



Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham Bank Syariah

Ajron Safitri^{1*}, dan Efi Syarifudin²

¹ *Ikatan Ahli Ekonomi Islam Banten, Indonesia*

² *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

E-mail: ajronsafitri@gmail.com

ABSTRAK

The state of a country's economy will affect the investment climate, this can be seen from macroeconomic factors that can influence this, namely inflation, exchange rates, BI rate and economic growth which can be seen through GDP. The objectives of this research are to analyze the effect of inflation, exchange rates, BI rate and GDP individually and together on Islamic banking stock prices. The method used in this research is descriptive quantitative research. The data analysis techniques used in this research include: 1. Classical Assumption Test, 2. Hypothesis Test, namely t-test and F-test, 3. Correlation and Determination Coefficient Test. The results obtained in this research are: 1. Partially inflation has a significant negative effect on the stock price of Islamic bank, 2. Partially the exchange rate has a positive and insignificant effect on the share price of Islamic bank, Partially, the BI Rate has a significant positive effect on the share price of Islamic bank, 4. Partially GDP does not affect the share price of Islamic bank, Simultaneously inflation, exchange rates, BI Rate and GDP affect prices Sharia shares are significant, and have a strong relationship with a percentage of 39.8%.

Keyword: *Inflation, Exchange Rate, BI Rate, GDP.*

Pendahuluan

Investasi merupakan konsep aliran atau *flow concept* yang besarnya dihitung dalam satu periode tertentu (Rahardja & Mandala Manurung, 2017). Saham merupakan salah satu bentuk dari bagian investasi. Dari sudut pandang produsen atau perusahaan, suatu perusahaan menjual saham karena perusahaan tersebut membutuhkan modal atau dana dalam operasional perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Salah satu sarana investasi yang cukup menjanjikan adalah membeli saham di sektor perbankan syariah, akan tetapi ada beberapa faktor makro ekonomi disini dapat dijabarkan diantaranya ialah inflasi, kurs rupiah yang mengalami fluktuasi, suku bunga, selain itu juga, kebijakan pemerintah juga menyumbang andil dalam fluktuasi saham. Perkembangan yang terjadi pada faktor makro ekonomi suatu negara akan mendatangkan pengaruh terhadap pasar modal, jika salah satu indikator tersebut mengalami masalah maka hal itu dapat berpengaruh terhadap pasar modal karena secara keseluruhan faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal (Listriono & Nuraina, 2015).

Ada penelitian terbatas mengenai pengaruh inflasi, kurs, BI rate dan PDB terhadap harga saham pada tahun-tahun sebelumnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh yang dihasilkan akan sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah inflasi, kurs, BI rate dan PDB dapat mempengaruhi harga saham bank syariah secara individual maupun secara bersamaan.

Tinjauan Pustaka

Ahli ekonomi menggunakan istilah “inflasi” untuk menunjukan kenaikan yang sedang berlangsung di tingkat umum harga dikutip dalam satuan uang (Priono & Zainuddin Ismail, 2016). Inflasi juga didefinisikan sebagai suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Sedangkan kenaikan harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidak dapat dikatakan inflasi (Kewal, 2012).

Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiplokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2014). Ada dua teori yang menyebabkan nilai kurs menjadi fluktuatif yaitu Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) yang menyatakan bahwa nilai kurs akan berubah sebagai reaksi terhadap perbedaan inflasi antara dua negara dan daya beli konsumen dalam produk domestik sama dengan membeli produk asing atau impor (Kartikaningtyas, 2014). Kemudian teori Paritas Suku Bunga (*Interest Rate Parity/IRP*) yang menyatakan bahwa nilai suatu mata uang ditentukan dari perbedaan tingkat suku bunga antar dua Negara (Adhawiyah et al., 2018).

BI Rate atau tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi inflasi Negara (Listriono & Nuraina, 2015).

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan nilai barang dan jasa, yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu (Meyliana & Mulazid, 2017).

Saham adalah sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008). Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak naik, dan sebaliknya (Rusdin, 2008). Hukum permintaan adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin

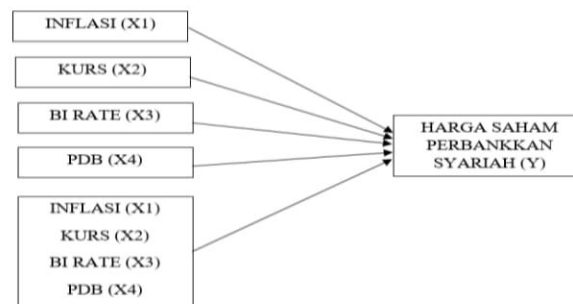
banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2013). Hukum penawaran pada dasarnya menjelaskan bahwa semakin tinggi harga sesuatu barang, maka banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan (Sukirno, 2013).

Secara keseluruhan teori permintaan dalam perspektif mikro ekonomi konvensional hampir sama dengan teori permintaan dalam perspektif mikro ekonomi Islam, namun ada batasan-batasan syariah yang harus diperhatikan oleh setiap muslim dalam meminta atau membeli sejumlah komoditas (Elvira, 2015). Menurut Ibnu Taimiyyah, permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap suatu yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil al-syai*, yang diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta (Yuniarti, 2016).

Dalam khazanah pemikiran ekonomi islam klasik, penawaran telah dikenali sebagai kekuatan penting dalam pasar (Yuniarti, 2016). Hukum permintaan yang sangat sederhana, yaitu apabila harga naik, kuantitas yang ditawarkan pun naik, sebaliknya apabila harga turun, kuantitas yang ditawarkan pun turun (Yuniarti, 2016). Dalam ekonomi Islam, setiap keputusan ekonomi seorang manusia tidak lepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan kepada syariat. Seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah sikap moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya, tidak boleh *israf* (royal, berlebih-lebihan) tapi juga dilarang pelit (*bukhl*) (Nasution, 2017).

Menurut Brigham dan Huston, teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi tersebut disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham (Mayangsari, 2018). Menurut Fauziah, secara umum sinyal dapat dikatakan sebagai isyarat yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang ditukukan kepada investor, isyarat tersebut dapat berbentuk apapun dan dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif, misalnya informasi tentang kinerja perusahaan (Fauziah, 2017).

Dari teori-teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka sebagai berikut:



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena secara lebih rinci atau membandingkannya dengan fenomena lain dalam pemecahan masalah-masalah aktual pada saat penelitian dilakukan (Sandu & M. Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah Perbankan Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria peneliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 36 data, dari masing-masing variabel, yaitu data time series dari 2017-2019. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Panin

Dubai Syariah Tbk., Bank Danamon Tbk., dan Bank Bukopin Tbk., karena ketiga bank tersebut memiliki data yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu data *time series* dari tahun 2017-2019. Selain itu ketiga bank tersebut juga dalam waktu 2017-2019 mengalami volatilitas yang signifikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan studi pustaka. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014). Peneliti akan menggunakan data *Time Series*/berkala. Selain menggunakan studi dokumentasi, peneliti juga menggunakan teknik pustaka. Studi pustaka merupakan segala informasi atau data yang bersumber dari perpustakaan seperti buku, majalah, artikel dan sebagainya, serta dilengkapi dengan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Selain itu untuk membuktikan hipotesis peneliti menggunakan Uji Koefisien regresi individual atau Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap y, Uji Koefisien Regresi secara Bersamaan atau Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap y secara bersamaan. Peneliti juga menggunakan Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh seluruh variabel x terhadap y dan juga Analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa banyak persentase pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.
Output SPSS Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77578753
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.055
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari Uji Normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukan nilai signifikansi 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dari itu data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada Uji Multikolinearitas menyatakan bahwa setiap variabel tidak menemukan masalah multikolinearitas dengan nilai Tolerans masing-masing > 0,10 dan nilai VIF masing-masing < 10, seperti tabel berikut ini

Tabel 2.
Output SPSS Uji Multikolinearitas

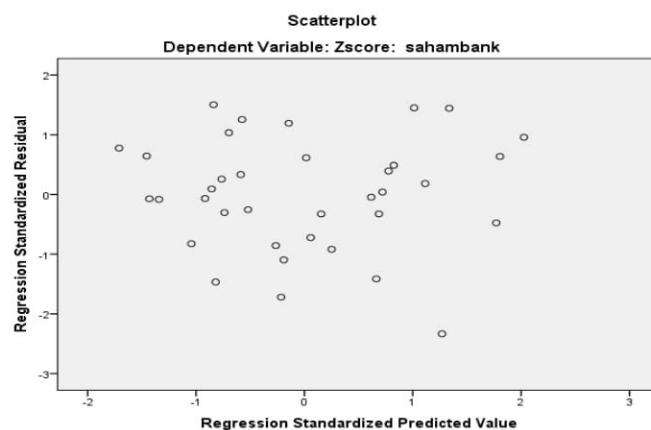
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.090E-15	.137		.000	1.000		
Zscore: inflasi	-.700	.207	-.700	-3.376	.002	.451	2.215
Zscore: kurs	.163	.253	.163	.645	.524	.304	3.290
Zscore: biRate	.319	.220	.319	1.449	.157	.402	2.491
Zscore: pdb	-.755	.239	-.755	-3.162	.003	.341	2.935

a. Dependent Variable: Zscore: sahambank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, peneliti menggunakan Scatterplot yang menunjukan bahwa pada Scatterplot tidak membentuk pola tertentu, menyebar dan tidak berkumpul pada titik tertentu, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heterokedastisitas atau data tersebut homogen.

Uji Autokorelasi

Pada Uji Autokorelasi menunjukan bahwa hasil uji DW berada diantara niali dU dan nilai 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Auto +	No Conclution	Tidak Ada Korelasi	No Conclution	Auto-
dL	dU	4-dU	4-dL	
1,2358	1,7245	1,811	2,2755	2,7642

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Individual (Uji t)

Uji t inflasi terhadap harga saham bank syariah menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,785 dan taraf signifikansi sebesar 0,009. Kemudian pada nilai t tabel didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-4-1 = 31$, didapat t tabel sebesar 1,69552 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terjadi pada penelitian dalam jurnal *Economia* yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Hal ini dapat disebabkan oleh ketika terjadi inflasi daya beli masyarakat menjadi menurun karena harga bahan pokok yang meningkat, maka dari itu masyarakat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dibanding berinvestasi. Dengan kata lain, ketika inflasi meningkat maka harga saham akan menurun karena daya beli masyarakat yang rendah.

Hasil dari Uji t kurs terhadap harga saham bank syariah menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,827 dan taraf signifikasni sebesar 0,077, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs (X2) secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Marfudin pada tahun 2020 dalam tesis yang berjudul *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019*. Hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan nilai dollar cenderung stabil dan sangat berpeluang besar untuk terus mengalami apresiasi, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk memilih berinvestasi pada uang dibandingkan investasi pada sektor riil.

Hasil Uji t BI rate terhadap harga saham bank syariah didapat nilai t hitung sebesar 2,063 dan taraf signifikasni sebesar 0,047, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate (X3) secara individual berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadila dan Lilis Ardini pada tahun 2019 dalam jurnal *Akuntansi* yang berjudul, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Fundamental terhadap Return Saham Syariah*. Hal ini berarti pada periode tersebut, meskipun BI Rate mengalami kenaikan, investor masih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Begitupun sebaliknya, meskipun harga saham mengalami kenaikan masyarakat masih berminat berinvestasi di bank.

Hasil Uji t PDB terhadap harga saham bank syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,455 dan taraf signifikasni sebesar 0,652, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB (X4) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Hasil yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto Ikhsan pada tahun 2020 dalam Jurnal *Accountthink*, *Pengaruh Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan meskipun dalam data menunjukkan ekonomi nasional tumbuh, belum tentu pendapatan perkapita masyarakat ikut meningkat apa lagi jika yang dilihat adalah pertumbuhan berdasarkan pengeluaran. Meskipun ada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, dengan adanya kenaikan tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan sama, karena kelebihan pendapatan yang diterima akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok.

Uji Koefisien Regesi Bersama-sama (Uji F)

Tabel 4.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.935	4	3.484	5.127	.003 ^b
	Residual	21.065	31	.680		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: sahambank

b. Predictors: (Constant), Zscore: pdb, Zscore: biRate, Zscore: inflasi, Zscore: kurs

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, kurs, BI Rate dan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah dengan hasil dari F hitung adalah 5,127 dan taraf signifikan sebesar 0,003, kemudian pada F hitung dengan signifikansi 5% atau 0,05, derajat kebebasan 1 (df1) $n-k-1$ atau $36-4-1 = 31$ dan derajat kebebasan 2 (df2) = 4 didapat F tabel sebesar 2,679. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $5,127 > 2,679$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, BI Rate dan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah secara bersama-sama atau secara simultan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wiyanti pada tahun 2018 dalam jurnal Akuntansi yang berjudul *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*.

Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Uji Korelasi Determinasi (R²)

Tabel 5.
Hasil Uji R dan R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.320	.82432025

a. Predictors: (Constant), Zscore: biRate, Zscore: inflasi, Zscore: pdb, Zscore: kurs

a. Dependent Variable: Zscore: sahambank

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 23 (diolah)*

Berdasarkan gambar diatas, didapat nilai R sebesar 0,631. Merujuk pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dipaparkan oleh Sugiyono, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama inflasi, kurs, BI Rate dan PDB mempengaruhi harga saham bank syariah dengan kuat dan memberikan pengaruh sebesar 39,8% dan sisanya yaitu 60,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah pada periode 2017-2019. Secara parsial kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham bank syariah pada periode 2017-2019, dengan kata lain kurs tidak mempengaruhi harga saham bank syariah pada periode tersebut. Secara parsial BI Rate berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah pada periode 2017-2019, dan secara parsial PDB tidak mempengaruhi harga saham bank syariah pada periode 2017-2019. Secara simultan inflasi, kurs, BI Rate dan PDB mempengaruhi harga saham bank syariah secara signifikan, dan memiliki hubungan yang kuat dengan persentase sebesar 39,8 %.

Referensi

- Adhawiyah, R., Prajawati, M. I., & Firdian, R. (2018). Pengaruh paritas daya beli, paritas suku bunga terhadap nilai tukar rupiah dan dollar Amerika Serikat. *Iqtishoduna*, 14(1), 55–70.
- Elvira, R. (2015). TEORI PERMINTAAN (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar pasar modal: Panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia* (Cetakan kesatu). Penerbit Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kebijakan Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Makro Islami, Ekonomi Makro Islami*. Rajawali Pers.
- Kartikaningtyas, N. (2014). *Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003. I–2013. Ii)*.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Economica*, 8(1), 53–64.
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). Peranan inflasi, BI Rate, kurs dollar (USD/IDR) dalam mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG). *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 6(1).
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh produk domestik bruto (PDB), jumlah bagi hasil dan jumlah kantor terhadap jumlah deposito muḍārabah bank syariah di Indonesia periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283.
- Nasution, M. E. (2017). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
- Priono, & Zainuddin Ismail. (2016). *Teori Ekonomi*. Zifatama.
- Rahardja, P. & Mandala Manurung. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Maksiroekonomi)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal, Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta.
- Sandu, S. & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yuniarti, V. S. (2016). *Ekonomi Mikro Syariah*. Pustaka Setia.